

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam kehidupan manusia yang dimana pada pendidikan ini dapat memuliakan manusia untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan adalah proses yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan semua kemampuan manusia kearah perubahan yang bersifat positif.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang digunakan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan itu terdapat berupa tranformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Pendidikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik maupun lingkungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Em Giri, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Visimedia. 2008), hlm. 2

<sup>2</sup> Muhammad Hasan, *Landasan Pendidikan* (Jakarta : Tahta Media Group, 2021), hlm. 1-2

Dengan adanya pendidikan ini dapat membangkitkan serta menguatkan usaha sadar dan keyakinan manusia untuk masa depan menjadi lebih baik. Selain itu juga dengan pendidikan mampu meningkatkan kedisiplinan, rasa percaya diri, tanggung jawab dan optimisme pada manusia.<sup>3</sup>

Pada tahun 2017 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai sistem zonasi pada Penerimaan Peserta didik baru (PPDB). Peraturan tentang PPDB melalui sistem zonasi ini pemerintah ingin melaksanakan reformasi sekolah dengan menyeluruh. Kebijakan ini bertujuan untuk pemerataan akses layanan dan kualitas pendidikan.<sup>4</sup>

Sistem zonasi adalah salah satu faktor yang dapat mendukung sekolah dalam mengembangkan pendidikan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru merupakan suatu kriteria yang utama dalam sistem penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru sistem ini melihat calon peserta didik dengan berdasarkan jarak antara tempat tinggal calon peserta didik dengan satuan pendidikan.

Sistem zonasi ini sangat memberikan pengaruh yang baik bagi lembaga pendidikan maupun calon peserta. Dengan sistem zonasi ini mampu memudahkan akses layanan pendidikan bagi masyarakat. Selain itu juga sistem ini dapat menguntungkan bagi calon peserta didik karena dapat menghemat waktu dan biaya untuk bersekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Maspa Makkawaru, *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Bangsa Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Konsepsi, Vol. 8, No. 3, 2019, hlm. 117-118

<sup>4</sup> Neto Kosboyo, *Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 15, Nomor 1, April 2021, hlm. 93

<sup>5</sup> Gunartika Ika Pradewi dan Rukiyati, *Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Perspektif Pendidikan*, Jurnal Manajemen Dan Supervise Pendidikan, Vol. 4, No 1, 2019, hlm. 31

Dalam penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi batasan radius zona terdekat bisa ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Pada tahun 2021 UU Sistem Zonasi, Pasal 8 ayat 1 menjelaskan bahwa Pemerintah Gubernur Sumatera Selatan mengeluarkan kebijakan baru mengenai jumlah peserta didik yang harus diterima di sekolah melalui jalur sistem zonasi adalah 50% dari daya tampung sekolah<sup>6</sup>

Seleksi calon peserta didik dilakukan sekolah melalui mekanisme online dengan mengutamakan calon peserta didik yang berdomisili dekat dengan sekolah. Calon peserta didik yang mempunyai jarak tempat tinggal dekat dengan sekolah itu dapat mendaftar melalui jalur sistem zonasi.

Penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi ini sangatlah penting. Karena dengan adanya sistem ini dapat membantu calon peserta didik yang berada di lingkungan sekolah menjadi mudah untuk masuk ke sekolah tersebut serta akan dapat berpotensi bagi penerimaan peserta didik baru oleh karena itu lembaga pendidikan harus memajukan kualitas pendidikan untuk membina peserta didik dengan baik.<sup>7</sup>

Dalam melakukan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi itu diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Karena dengan membuat sebuah perencanaan dalam suatu kegiatan itu dapat membuat kegiatan tersebut menjadi tersusun secara sistematis.

---

<sup>6</sup> Juknis Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, hlm. 8

<sup>7</sup>Alma Okta Fiana, Dkk., *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan, Vol. 05, No 02,2020, hlm. 98

Perencanaan adalah langkah awal untuk menyusun proses manajemen melalui upaya pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia dengan memerintahkan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>8</sup>.

Dalam suatu lembaga, perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Perencanaan dapat memberikan suatu susunan kerja bagi kegiatan suatu lembaga, sehingga dengan membuat sebuah perencanaan dapat membantu sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih baik dan semakin tanggap. Selain itu juga dengan perencanaan ini juga dapat menjadikan suatu lembaga pendidikan menjadi dapat berkembang dan kemantapan jangka panjang dalam suatu kegiatan.<sup>9</sup>

Perencanaan yang dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru sistem zonasi yaitu meliputi Tujuan PPDB, Jadwal Kegiatan dan Persiapan PPDB, Penetapan Persyaratan PPDB, Penetapan Daya Tampung, dan Penetapan Zonasi.<sup>10</sup>

Perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sangat penting dikarenakan untuk menyusun strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan di setiap kegiatan. Sehingga dengan membuat sebuah perencanaan dalam sebuah penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ini dapat membantu sebuah lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

---

<sup>8</sup> Samsul Ramli dan Fahrurrazi, *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* (Jakarta: Visi Media Pustaka, 2014), hlm. 5

<sup>9</sup> Adrie Franss Assa, *Pentingnya Perencanaan*, Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, 2001, hlm. 92

<sup>10</sup> Siti Nurjaningsih dan Amatullah Qonita, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi*, Jurnal Tata Kelola Pendidikan Vol. 1 No. 2, 2019 hlm. 13

SMA Negeri 1 Betung Banyuasin merupakan satu-satunya SMA Negeri yang ada di Kecamatan Betung. SMA Negeri 1 Betung Banyuasin ini adalah sekolah yang unggul karena siswa-siswinya yang berprestasi serta guru dan kepala sekolahnya yang profesional. Sehingga sekolah ini sangat bersaing keras dengan sekolah unggul lainnya. Banyak siswa-siswi SMA Negeri 1 Betung Banyuasin ini yang sudah mampu bersaing tingkat nasional seperti mengikuti lomba olimpiade sains nasional. SMA Negeri 1 Betung Banyuasin juga mendapat apresiasi sebagai sekolah sehat atau adiwiyata sehingga hal ini juga menjadi suatu kebanggaan bagi sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal saya, di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin penerimaan peserta didik melalui sistem zonasi ini sudah direncanakan sejak tahun 2018 tetapi baru bisa diterapkan sejak tahun 2019 dengan harapan untuk pemerataan pendidikan dengan tujuan untuk mempermudah menerima peserta didik dengan mempertimbangkan jarak dari rumah ke sekolah. Selain itu sistem ini bertujuan agar dapat membuat peserta didik tidak perlu lagi mendaftar datang langsung ke sekolah melainkan bisa secara online melalui *website*.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara saya, di SMA Negeri 1 Betung membuat sebuah jadwal pendaftaran penerimaan peserta didik baru sistem zonasi pada bulan mei s/d juni dan pengumuman kelulusan pada bulan juni dengan menentukan daya tampung yang diterima melalui jalur zonasi yaitu sebanyak 65% dan menetapkan batas radius zonasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi awal di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin, Hari Sabtu, Tanggal 2 April 2022

<sup>12</sup> Observasi kedua, Hari Selasa, Tanggal 20 September 2022

SMA Negeri 1 Betung Banyuasin dapat mengetahui lokasi rumah calon peserta didik yang mendaftar melalui jalur sistem zonasi yaitu melalui form maps yang sudah disediakan oleh pihak panitia di *website* pendaftaran. Sehingga hal ini bisa membantu pihak sekolah untuk mengetahui calon peserta didik yang memang benar mempunyai jarak rumahnya dekat dengan sekolah.

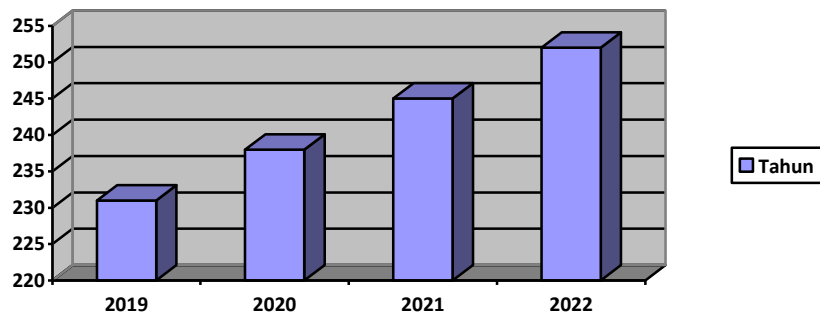
Selain itu panitia penerimaan peserta didik baru SMA Negeri 1 Betung Banyuasin juga membuat sebuah sistem informasi penerimaan peserta didik baru sistem zonasi melalui facebook, instagram dan youtube. Sehingga membuat calon peserta didik menjadi mudah untuk memperoleh informasi mengenai pendaftaran penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

SMA Negeri 1 Betung Banyuasin merupakan satu-satunya sekolah di kecamatan betung yang menerapkan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi. Hal ini menjadi suatu keunggulan dan kebanggaan bagi sekolah tersebut karena dapat membantu dan memudahkan masyarakat di lingkungan sekolah untuk mendaftar di sekolah tersebut. Sehingga dengan membuat sebuah perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ini dapat membuat masyarakat di lingkungan sekolah tersebut khususnya di kecamatan betung mayoritas mendaftar di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin.

Berdasarkan hasil dokumentasi, di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin sejak menerapkan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, itu calon peserta didik yang mendaftar semakin meningkat. Sehingga dalam 4 tahun terakhir peserta didik yang diterima pun semakin banyak.<sup>13</sup> Dapat dilihat pada data berikut ini:

---

<sup>13</sup> Observasi ketiga, Hari kamis, Tanggal 7 Oktober 2022



**Gambar 1.1 Bagan Jumlah Peserta Didik yang Diterima**

Melihat gambar diatas, bahwa sejak diterapkannya penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, peserta didik yang diterima rata-rata naik sebanyak 8%. Hal ini membuat bahwa dengan adanya penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin dapat membantu peserta didik menmempunyai peluang lebih besar untuk mendaftar di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin.

Keberhasilan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi tentunya pasti ada sebuah perencanaan yang baik yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu dengan melihat data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan, berikut ini tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di SMA Negeri 1 Betung Banyuasin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan diajukan objek kajian ilmiah lebih lanjut :

- a. Dapat memahami lebih luas tentang perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.
- b. Dapat mengetahui dan menambah ilmu tentang penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

#### 2. Manfaat secara praktis

##### a. Bagi Sekolah

Memberikan pemikiran terhadap sekolah dalam mengatasi lebih luas tentang siswa yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah. Karena dalam sistem zonasi ini tidak sedikit anak yang masuk melalui jalur ini.



b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah senantiasa selalu memberikan masukan dan arahan terhadap pihak yang terkait dalam perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

c. Bagi Manajemen Peserta Didik

Memperluas manajemen peserta didik tentang perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sehingga dapat berlangsung dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang perencanaan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.